

TEORI KONSUMSI XVIII

18.1 CAPAIAN PEMBELAJARAN

Perkembangan teori konsumsi erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian suatu negara. Setelah mempelajari bab ini mahasiswa mengetahui pengertian konsumsi, fungsi konsumsi, teori konsumsi menurut para ahli dan faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi

18.2 PENDAHULUAN

Konsumsi adalah kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapa pun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat. Untuk dapat mengonsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsinya.

Konsumsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Consumption*". Konsumsi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna ekonomi suatu benda. Dalam hal ini belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga sebagai pemenuhan kebutuhan hidup merupakan konsumsi.

Konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional, memberikan dampak pada penentuan fluktuasi kegiatan ekonomi dari suatu waktu ke waktu lain. Konsumsi yang dilakukan oleh seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Jika pendapatan yang dimiliki oleh seseorang semakin besar, maka konsumsi yang dilakukan seseorang juga akan semakin besar. Perbandingan besarnya pengeluaran konsumsi terhadap tambahan pendapatan disebut kecenderungan mengonsumsi marginal atau *Marginal Propensity to Consume* (MPC). Besarnya tambahan pendapatan disebut *Marginal to Save* (MPS).

Dalam hal ini untuk menganalisis makro ekonomi perlu memperhatikan konsumsi rumah tangga secara mendalam dan menyeluruh.

Fungsi ekonomi adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan disposabel) perekonomian tersebut.

Fungsi ekonomi dapat dinyatakan dalam persamaan:

$C = a + bY$, di mana a adalah konsumsi rumah tangga ketika pendapatan nasional adalah 0, b adalah kecenderungan konsumsi marginal, C adalah tingkat konsumsi, dan Y adalah tingkat pendapatan nasional.

18.3 TEORI KONSUMSI

Teori konsumsi mempelajari mengenai bagaimana konsumen memenuhi kebutuhannya dengan melakukan pembelian atau penggunaan suatu barang atau jasa.

Pendapatan yang diterima rumah tangga sama dengan output perekonomian Y . Kemudian pemerintah menetapkan pajak sejumlah T , sehingga pendapatan setelah pajak atau pendapatan disposabel (*disposable income*) yang merupakan pendapatan yang siap dibelanjakan sebagai $Y-T$.

Diasumsikan tingkat konsumsi bergantung langsung terhadap tingkat *disposable income*. Maka:

$$C = C(Y - T)$$

Semakin besar *disposable income*, maka semakin besar konsumsi. Dalam persamaan ini dinyatakan bahwa konsumsi adalah fungsi dari *diposable income*. Hubungan antara *disposable income* dan konsumsi disebut fungsi konsumsi.

Kecenderungan mengkonsumsi marjinal (MPC) adalah jumlah perubahan konsumsi ketika *disposable income* meningkat sampai satu dolar. Kemiringan fungsi konsumsi menunjukkan berapa banyak konsumsi meningkat ketika *disposable income* meingkat sebesar satu dolar. Kemiringan fungsi konsumsi adalah MPC.

Menurut Milton Friedman pada tahun 1950-an mengembangkan teori konsumsi modern yang disebut sebagai teori konsumsi pendapatan permanen (*permanent income theory of consumption*) dimana pedapatan permanen menekankan bahwa konsumen dapat melihat melampaui pendapatan saat ini.

Menurut Franco Modigliani mengembangkan teori konsumsi siklus hidup dimana menekankan bahwa horizontal atau rentang waktu perencanaan alami konsumen adalah seumur hidup.

Konsumen yang berfikir panjang memutuskan berbagai konsumsinya yang kemudian dijelaskan dalam teori konsumen yang sangat berfikir panjang. Konsumen akan menambahkan nilai saham dan obligasi, nilai tabungan dan giro, nilai rumah yang dimiliki dikurang dengan hipotek yang berlaku, dan juga mengestimasi tenaga kerja setelah pajak. Hal ini akan memunculkan ide tentang kekayaan finansial, kekayaan rumah, kekayaan manusia.

Penambahan antara kekayaan manusia dan kekayaan non-manusia dapat diestimasi total kekayaan yang kemudian akan memberikan suatu keputusan mengenai berapa banyak yang akan dihabiskan untuk dibelanjakan dari total kekayaan yang dimiliki. Konsumen akan mempertahankan tingkat konsumsi yang kurang lebih akan sama dengan konsumsi di setiap tahun selama hidupnya.

Apabila tingkat konsumsi lebih tinggi dari pendapatan yang diperoleh saat ini, maka konsumen akan meminjam kekurangannya, namun apabila tingkat konsumsi lebih rendah dari pendapatan yang diperoleh saat ini, maka konsumen akan menabungkan kelebihanannya.

Maka dapat ditulis sebagai berikut.

$$C_t = C(\text{total kekayaan}_t)$$

C_t = konsumsi pada tahun t

Total kekayaan_t = jumlah kekayaan non-manusia dan kekayaan manusia pada waktu t

Jika membiarkan pengaruh langsung dari pendapatan seperti pajak, maka fungsi konsumsi yang terbentuk sebagai berikut.

$$C_t = C(\text{total kekayaan}_t, Y_{Lt} - Y_t)$$

Konsumsi adalah fungsi yang meningkat dari total kekayaan dan pendapatan setelah pajak. Besarnya konsumsi tergantung pada total kekayaan dan besarnya penghasilan saat ini.

18.4 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEORI KONSUMSI

Pengeluaran konsumsi terdiri dari konsumsi pemerintah (government consumption) dan konsumsi rumah tangga (household consumption atau private consumption). Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, antara lain :

1. Faktor Ekonomi

Empat faktor yang menentukan tingkat konsumsi, yaitu :

- Pendapatan Rumah Tangga (*Household Income*)
Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya semakin baik tingkat pendapatan, tingkat konsumsi semakin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar atau mungkin juga pola hidup menjadi semakin konsumtif, setidaktidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.
- Kekayaan Rumah Tangga (*Household Wealth*)
Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (rumah, tanah, dan mobil) dan financial (deposito berjangka, saham, dan surat-surat berharga). Kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan disposable.
- Tingkat Bunga (*Interest Rate*)
Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan konsumsi. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi (opportunity cost) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin mengonsumsi dengan berutang dahulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan kartu kredit, biaya bunga semakin mahal, sehingga lebih baik menunda atau mengurangi konsumsi.
- Perkiraan Tentang Masa Depan (*Household Expectation About The Future*)
Faktor-faktor internal yang dipergunakan untuk memperkirakan prospek masa depan rumah tangga antara lain pekerjaan, karier dan gaji yang menjanjikan, banyak anggota keluarga yang telah bekerja. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain kondisi perekonomian domestik dan internasional, jenis-jenis dan arah kebijakan ekonomi yang dijalankan pemerintah.

2. Faktor Demografi

- Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relative rendah. Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar, bila jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan per kapita sangat tinggi.

- Komposisi Penduduk

Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi, antara lain :

- a. Makin banyak penduduk yang berusia kerja atau produktif (15-64 tahun), makin besar tingkat konsumsi. Sebab makin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan juga makin besar.
- b. Makin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga makin tinggi, sebab pada saat seseorang atau suatu keluarga makin berpendidikan tinggi maka kebutuhan hidupnya makin banyak.
- c. Makin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan (urban), pengeluaran konsumsi juga semakin tinggi. Sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibanding masyarakat pedesaan.

3. Faktor-faktor Non Ekonomi

Faktor-faktor non-ekonomi yang paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi adalah faktor social budaya masyarakat. Misalnya saja, berubahnya pola kebiasaan makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru kelompok masyarakat lain yang dianggap lebih hebat atau lebih ideal.

18.5 TEORI KONSUMSI DALAM PERBAIKAN EKONOMI

Teori konsumsi dan tingkat perbaikan ekonomi merupakan dua hal yang sempat dikemukakan oleh presiden SBY pada saat krisis ekonomi yang sempat hinggap dan terus hinggap sehingga menjadi masalah tersendiri bagi perekonomian bangsa Indonesia secara keseluruhan. Tingkat konsumsi seperti apa? Waktu itu Presiden SBY melalui pemerintahannya sempat mengajukan usulan peningkatkan aktivitas konsumsi dalam negeri untuk memulihkan perekonomian, secara tidak langsung industri ekonomi dalam negeri akan tumbuh dengan baik.

Konsumsi seperti apa? pertanyaan yang terus berulang, banyak pihak yang mengatakan bahwa daya beli masyarakat Indonesia rendah. Kalau begitu apa ukurannya? di sektor mana saja? Sebuah jawaban yang

belum saya ketahui. Tapi sekarang mari kita lihat apakah sebenarnya daya beli masyarakat Indonesia rendah. Pernyataan daya beli masyarakat Indonesia sebenarnya tidak lah rendah jika hal ini dihitung dari kebutuhan sekunder. Yang masih membingungkan sekarang ini ialah masyarakat Indonesia sepertinya tidak lagi bisa membedakan yang mana kebutuhan primer atau kebutuhan sekunder, sebuah teori mengatakan "Lihat saja sekarang hampir dari satu setengah populasi penduduk Indonesia sudah punya mobile communication atau bahasanya sederhana adalah handphone atau sim card provider telepon selular".

Handphone atau pun sim card bukanlah barang mahal lagi yang siap dikonsumsi, meskipun harganya bisa mencapai jutaan tidak dipermasalahkan. Sedangkan kebutuhan primer berupa pangan, sandang dan papan menjadi sesuatu yang terpinggirkan. Jika ditanya di kalangan menengah ke atas jelas jawabannya mereka bisa berimbang. Tapi kelas menengah ke bawah jawabannya bisa mendua. Kenapa mendua? Karena barang sekunder seperti telepon selular juga sudah menjadi kebutuhan wajib buat mereka. Harga yang biasanya diterapkan oleh perusahaan telepon dan perusahaan provider memudahkan konsumen untuk memilih handphone atau sim card yang mereka inginkan. Masalahnya jelas yang ke dua. Sedangkan tarif yang berlomba-lomba masih diperangkan tetap menjadi acuan konsumen. Konsumen menjadi konsumtif sekarang rendahkah daya beli konsumen. Jika kembali ke bagaimana teori konsumsi dan kebutuhan tersebut, jika saja semua orang Indonesia sadar dan bisa memilih menyelamatkan ekonomi Indonesia terlebih dahulu baru ekonomi perusahaannya dan ekonominya atau apa pun itu saya yakin sebuah debat narsis tidak akan terjadi, siapa yang ingin menjadi pahlawan, dan siapa yang hanya bermulut besar akan tersadar tentang betapa besarnya sebuah arti nurani untuk kehidupan bersama bangsa Indonesia.